
PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PUISI SISWA SMP

Aisah Halimatun Nisa¹, Anas Ahmadi²

^{1,2} Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya,
Surabaya, INDONESIA

Email: ppg.aisahnisa01228@program.belajar.id

Submit: 20-04-2024, Revisi: 30-05-2024, Terbit: 30-10-2024

DOI: 10.20961/basastra.v%vi%i.86096

Abstrak: Teks Puisi merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki peran penting sebagai pengenalan pada peserta didik terkait melek literasi dan kesusastraan. Penyampaian materi ini seringkali membosankan apabila disampaikan lewat metode konvensional seperti metode ceramah. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan literasi teks puisi melalui penerapan model *projectbased learning* terhadap kemampuan literasi teks puisi siswa SMP. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-E SMP Negeri 40 Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan *project based learning* kemampuan menulis peserta didik terjadi peningkatan, yaitu 48% peserta termasuk kategori sangat baik dan 49% peserta termasuk kategori baik. Dengan demikian, metode *project based learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks puisi.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Bahasa Indonesia, Menulis Teks Puisi, SMP

APPLICATION OF PROJECT BASED LEARNING TO IMPROVE THE SKILL OF WRITING POETRY TEXTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Abstract: Poetry Text is one of the materials in the Indonesian Language subject that has an important role as an introduction to students regarding literacy and literature. The delivery of this material is often boring when delivered through conventional methods such as lecture methods. This study aims to describe the increase in poetry text literacy through the application of the project based learning model to the poetry text literacy skills of junior high school students. This type of research is classroom action research. The subjects of the study were students of class VIII-E of SMP Negeri 40 Surabaya. Data collection was carried out using observation sheets and questionnaires. The results of the study showed that after the implementation of project-based learning, students' writing skills increased, namely 48% of participants were included in the very good category and 49% participants were included in the good category. Thus, the project based learning method is effectively applied in learning to write poetry texts.

Keywords: *Project Based Learning*, Indonesian Language, Writing Poetry Texts, Junior High School

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil studi PISA 2022 terkait kemampuan literasi, Indonesia mengalami peningkatan 5-6 peringkat dari tahun 2018. Akan tetapi, skor rata-rata kemampuan siswa justru mengalami penurunan. Hal demikian secara tidak langsung menggambarkan rerata daya saing dan SDM Indonesia yang masih cukup rendah. Selain itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat empat keterampilan utama yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Salah satu keterampilan yang berkaitan dengan materi teks puisi adalah keterampilan menulis. Sayangnya, teks puisi bagi beberapa peserta didik merupakan materi yang kurang menarik untuk dipelajari. Fenomena ini didukung oleh pendapat Ahmadi (2017) yang menyatakan bahwa masalah literasi di Indonesia masih kurang optimal. Oleh karena itu, mempelajari teks puisi menjadi penting dilakukan secara menyeluruh. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat menyalurkan emosi, ekspresi dan kreasi yang dimilikinya. Selain itu, hal ini juga dapat menumbuhkan minat literasi di bidang bahasa dan sastra yang sangat penting untuk persaingan SDM pada abad 21.

Puisi merupakan sebuah produk imajinasi yang dituangkan dalam susunan kata-kata yang menggunakan diksi sebagai ciri khasnya (Firmansyah, 2017). Adapun menurut Wahyu (2013) puisi merupakan sebuah karya sastra yang bernilai tinggi yang tertulis dalam bentuk atau tipografi sehingga berbeda dari karya sastra lainnya. Pembelajaran sastra lewat teks puisi dapat melatih siswa untuk lebih mengenal cara menyampaikan ekspresi melalui tulisan dan mampu mengaitkannya pada persoalan dengan berpikir kritis berdasarkan kehidupan nyata. Proses

pembelajaran menulis teks puisi pada satuan pendidikan seharusnya bisa diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivas peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Suryani & Agung, 2012:11). Akan tetapi, pada praktiknya, seringkali pembelajaran teks puisi disampaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang kurang sesuai. Hal ini pula yang kemudian dapat menjadi salah satu faktor rendahnya minat literasi pada siswa.

Pada pembelajaran teks puisi jenjang SMP penyampaian materi harus diperhatikan karena siswa berada pada fase perkembangan yang membutuhkan penjelajahan diri secara lebih luas. Metode konvensional yang terlalu struktural akan mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh dan kurang memahami materi teks puisi tersebut. Padahal menurut Suprihatiningrum (2013:90), seorang pendidik adalah individu yang memiliki kelebihan serta kemampuan yang dibagikan maupun diajarkan kepada orang lain melalui sistem pengajaran. Oleh karena itu, pendidik juga harus dioptimalkan literasinya (Ahmadi, 2020:10). Salah satu yang harus dipelajari oleh pendidik bersama dengan peserta didik adalah tentang teknik menulis. Prinsip menulis adalah untuk menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca dapat memahami maksud yang disampaikannya melalui tulisan tersebut (Kusumaningsih, 2013).

Materi dari teks puisi cenderung bertujuan sebagai hiburan, meski pada umumnya juga mengandung kritik pada

permasalahan yang ada di kehidupan nyata. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang mendukung agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilan dalam mengungkap ekspresi dan persoalan di kehidupan nyata yang telah ditemukannya dalam kehidupan sehari-hari lewat menulis puisi.

Apabila pembelajaran dilakukan dengan tepat, tentu akan menghasilkan sesuatu yang tepat pula (Ahmadi, 2022). Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan pegangan oleh pendidik adalah model *Project Based Learning* yang kemudian akan disingkat menjadi PjBL. Model ini merupakan bentuk pembelajaran yang memberikan tugas kompleks, melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah, memutuskan, dan bekerja pada periode tertentu untuk menghasilkan sebuah produk. Model ini melibatkan proyek kolaboratif yang terintegrasi dengan subyek (materi) kurikulum sehingga dapat mengembangkan kreativitas dari peserta didik. Dalam sebuah proyek yang tersusun oleh beberapa tugas dan didasarkan dengan pertanyaan serta permasalahan yang menuntut siswa cenderung berpikir kritis dalam pencarian solusinya. Langkah penyelesaian masalah yang dilakukan oleh siswa dapat dijadikan dasar dalam melakukan penilaian (Wena, 2010).

Berdasarkan penelusuran kepustakaan ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Wikanengsih (2021). Hasil penelitian menunjukkan lembar observasi jika diakumulasikan dari tiga kali pertemuan untuk aktivitas guru memperoleh skor 89% dengan kategori tinggi dan tiga pertemuan. Hasil angket siswa selama tiga kali pertemuan

mendapat skor 80,3% dengan kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Project Based Learning* dengan berbantuan media audio visual sangat efektif dalam pembelajaran menulis puisi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Mariah (2018). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya implementasi pembelajaran menulis puisi baru di kelas X dengan menggunakan metode *Project Based Learning* sudah sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan oleh guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil dari pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Project Based Learning* terlihat baik karena dapat dilihat dari rata-rata nilai tes awal yaitu 47,2 dan tes akhir 61,4 sehingga terdapat 36% peningkatan dari tes awal menuju tes akhir. Artinya pembelajaran menulis puisi cukup efektif diterapkan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Suyanto (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul “Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis *Project Based Learning*” dinyatakan sangat layak digunakan oleh siswa SMA. Kelayakan hasil ujicoba, baik uji coba terbatas maupun uji coba luas didapat rerata 93,1% dengan rincian: penilaian oleh guru sebesar 95,7% dan siswa sebesar (90,5%).

Ketiga penelitian tersebut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti terkait mata pelajaran teks puisi. Ketiga penelitian tersebut meneliti teks puisi untuk jenjang SMA/MA. Selain itu, ketiga penelitian tersebut sama-sama bertujuan untuk

mengetahui kemampuan menulis teks puisi oleh peserta didik. Penelitian tersebut juga menggunakan model PjBL sebagai pendekatan pembelajarannya.

Dari ketiga penelitian tersebut dapat diketahui terdapat keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan metode PjBL, sehingga model ini layak untuk diterapkan dalam pembelajaran di jenjang SMA/MA. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah perbedaan responden yang digunakan. Peneliti mengambil responden pada jenjang SMP/MTs untuk mengetahui hasil dari penerapan model PjBL pada materi teks puisi.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks puisi untuk siswa kelas VIII, (2) pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi teks puisi. Telaah relevansi model PjBL dengan hasil belajar dapat menunjukkan kondisi yang progresif khususnya terkait materi teks puisi.

Penelitian ini kemudian menjadi esensial dilakukan dengan mempertimbangkan hasil akhir melalui proses yang dilakukan oleh peserta didik. Urgensi penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan terhadap guru dalam membantu peserta didik meningkatkan pemahaman terkait materi teks puisi secara lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Lokasi pada penelitian ini bertempat di SMP Negeri 40 Surabaya, Jalan Bangkingan VII/8. RT/RW 9/4. Kelurahan Bangkingan. Kecamatan Lakarsantri. Kota Surabaya. Pemilihan

lokasi ini berdasarkan pertimbangan karena di SMP Negeri 40 Surabaya sudah menerapkan kurikulum Merdeka sehingga membutuhkan konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan saat peneliti melakukan praktik pengalaman lapangan ketika menjadi mahasiswa PPG-prajabatan 2024. Adapun responden pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-E yang berjumlah 31 peserta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang kemudian akan ditulis sebagai PTK. Pada penelitian ini PTK yang digunakan merupakan Model Elliot yang telah disempurnakan oleh Hopkins. Model ini adalah salah satu model penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan cara menemukan sebuah ide dan permasalahankemudian mengaitkannya dengan peningkatan praktis sebelum melakukan tinjauan ke lapangan (Sukardi, 2014:216).

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan berpedoman pada beberapa langkah-langkah berikut: (1) Identifikasi permasalahan umum; (2) Melakukan pengecekan lapangan; (3) Membuat perencanaan; (4) Melaksanakan tindakan; (5) Melakukan observasi; (6) Mengadakan refleksi/evaluasi, (7) Melakukan rencana ulang/melaksanakan tindakan kedua dan seterusnya.

Sesuai dengan pendapat dari Syamsudin (2009:235) seorang guru harus memiliki keberanian dan kepedulian mengenai kelemahan dalam implementasi pembelajaran yang telah dirancang. Oleh sebab itu, pada penelitian ini sesuai dengan Model Hopkins, yaitu peneliti menemukan sebuah permasalahan, yaitu proses pembelajaran teks puisi pada siswa

yang kurang maksimal dan metode yang digunakan selama ini terlalu sering menggunakan metode ceramah. Dari permasalahan tersebut, peneliti akan menyusun rencana untuk mengembangkan siswa agar mampu mengikuti pembelajaran teks puisi dengan lebih maksimal.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan pengisian angket. Observasi merupakan proses mengamati situasi dan kondisi Sugiyono (2018:145). Observasi memungkinkan peneliti melihat, mengamati kemudian mencatat perilaku maupun kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Yang diobservasi adalah proses pembelajaran di kelas VIII-E SMP Negeri 40 Surabaya. Adapun penyebaran angket yang akan diisi oleh responden secara tertulis. Pengisian angket ini dilakukan oleh siswa sebelum dan setelah pembelajaran teks puisi yang menggunakan model PjBL.

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Konsep analisis data kualitatif dilakukan dengan cara memperhatikan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan hal penting untuk membuat keputusan terkait apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Nugrahani, 2014: 171).

Berdasarkan penjelasan tersebut analisis data kualitatif dalam penelitian ini terdiri atas langkah-langkah berikut: (1) Mencatat peristiwa yang ada di lapangan dalam bentuk catatan lapangan, kemudian diberi kode sehingga sumber data dapat ditelusuri; (2) Mengumpulkan, memilah-milah, melakukan klasifikasi, menyintesis,

membuat ikhtisar, dan memberi indeks; (3) Berpikir untuk memperjelas kategori data sehingga data yang ada bermakna dengan mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungan dan membuat temuan temuan umum.

Terakhir, aspek yang menjadi penilaian dalam penelitian ini berdasarkan teknik observasi dan pengisian angket disajikan pada Tabel 1 dan 2, sedangkan klasifikasi kemampuan menulis teks puisi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 1. Aspek yang Diamati Dalam Observasi

No.	Aspek yang Diamati
1.	Proses pembelajaran
2.	Peran peserta didik
3.	Diskusi kelompok proyek

Tabel 2. Angket Keaktifan Peserta Didik

No.	Aspek Keaktifan	Nomor Butir Angket	Jumlah
1.	Ikut melaksanakan tugas	1	1
2.	Terlibat dalam pemecahan masalah	2	1
3.	Sikap bertanya	3	1
4.	Mencari informasi	4	1
5.	Sistematis	5	1

Tabel 3. Kriteria atau Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi (Sumber Nurgiyantoro, 2010)

No.	Presentasi Tingkat Penguasaan	Keterangan
1.	85-100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	56-69	Cukup
4.	45-55	Kurang
5.	1-44	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN

Implementasi pembelajaran pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan belajar dalam peningkatan dan kemampuan menulis teks puisi setelah menggunakan metode *Project Based Learning*. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode PjBL pada peserta didik kelas VIII-E SMP negeri 40 Surabaya dilakukan dengan mengacu pada sintaks PjBL itu sendiri yaitu: 1. Mempersiapkan pertanyaan dasar; 2. Membuat desain proyek; 3. Menyusun jadwal; 4. Memonitor kemajuan proyek; 5. Pengujian hasil serta; 6. Evaluasi pembelajaran berbasis proyek.

Langkah pertama dari kegiatan PjBL yaitu **mempersiapkan pertanyaan dasar**. Pertanyaan ini meliputi pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi menulis teks puisi. Kegiatan ini berjalan dengan lancar karena peserta didik dapat menjawab dan berpartisipasi secara aktif.

Langkah kedua dari model PjBL sesuai sintaks adalah **membuat desain proyek**. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk merancang proyek dalam kelompok kecil. Selanjutnya, pendidik memberikan arahan untuk menciptakan teks puisi sambil mengulas kembali langkah-langkah dalam menulis puisi. Pada langkah ini, kegiatan berjalan lancar. Peserta didik mengemukakan diskusi tentang desain yang diminati, kemudian mengolaborasikannya dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pendidik.

Langkah ketiga yaitu **menyusun jadwal**. Pendidik bersama peserta didik menyepakati *timeline* yang akan digunakan dalam menghasilkan proyek tersebut.

Selanjutnya pendidik menetapkan *deadline* sehingga peserta didik harus menyelesaikan proyek sebelum tenggat waktu yang telah disediakan. Selanjutnya, peserta didik untuk merencanakan cara baru untuk menyusun proyek. Kegiatan ini tidak terlaksana karena terkendala oleh waktu yang terbatas. Setelah itu, pendidik membimbing peserta didik saat mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek yang dijalankan, namun kegiatan ini juga tidak terlaksana karena terkendala waktu yang terbatas.

Langkah keempat adalah **memonitor kemajuan proyek**. Pendidik memonitor pembuatan proyek peserta didik dan memberikan masukan-masukan selama proses tersebut. Langkah ini berjalan dengan lancar karena peserta didik yang aktif akan berkonsultasi dengan pendidik dan peserta yang cukup pasif masih bisa diajak untuk berdiskusi terkait proyek yang dilakukannya. Langkah kelima adalah **pengujian hasil**. Setelah proyek berhasil dibuat pendidik akan meminta peserta didik untuk menunjukkan hasil tersebut. Pendidik bersama peserta didik saling mengomentari hasil proyek dan memberikan masukan-masukan. Pada kegiatan ini seharusnya tiap peserta didik mendapat kesempatan untuk tampil, namun akibat kendala waktu kegiatan ini diringkas menjadi beberapa perwakilan saja yang tampil dan menunjukkan hasil proyeknya. Langkah keenam dan yang terakhir adalah **evaluasi pembelajaran berbasis proyek**. Pendidik bersama dengan peserta didik berdiskusi terkait kekurangan dari hasil proyek. Peserta

Untuk melihat kemampuan menulis puisi peserta didik diuji dengan lima aspek yaitu: ketepatan isi

dengan judul, pilihan kata atau diksi, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatan verifikasi (rima dan irama), serta penggunaan tipografi. Pada Tabel 4 berikut disajikan hasil perhitungan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII-E SMP Negeri 40 Surabaya.

Tabel 4. Presentasi Tingkat Penguasaan Menulis Puisi Peserta Didik

No	Presentasi Tingkat Penguasaan	Frekuensi Siswa	Keterangan
1.	85-100	10	Sangat Baik
2.	70-84	7	Baik
3.	56-69	9	Cukup
4.	45-55	5	Kurang
5.	0-44	-	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menulis peserta didik kelas VIII-E SMP Negeri 40 Surabaya terbagi atas 10 peserta termasuk kategori sangat baik, 7 peserta termasuk kategori baik, 9 peserta termasuk kategori cukup, 5 peserta termasuk kategori kurang dan tidak ada peserta yang masuk ke dalam kategori sangat kurang.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice, 2000). Pendidikan saat ini membutuhkan sebuah model-model baru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan zamannya. Berdasarkan hal ini Wicaksana (2017) mengemukakan pandangannya berkaitan dengan pembelajaran yang terintegrasi dengan keterampilan dapat

dicapai dengan kehadiran perangkat pembelajaran yang mencerminkan pendekatan berbasis proyek atau biasa dikenal dengan PjBL. Adapun model PjBL adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh John Dewey, seorang filsuf beraliran pragmatisme. John Dewey memperkenalkan konsep pendidikan yang progresif dengan tiga landasan filosofis yaitu teori evolusi, aliran pragmatisme dan psikologi behaviorisme (Rostitawati, 2014).

Menurut Anggraini (2021) model pengajaran *Project Based Learning* dapat disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Model PjBL menggunakan pendekatan kontekstual untuk membantu keahlian siswa dalam berpikir kritis sehingga mampu membentuk sebuah keputusan maupun solusi terkait sebuah permasalahan yang didapatkannya. Model PBL merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menempatkan guru sebagai motivator serta fasilitator, sehingga siswa mendapat peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Trianto, 2014:42). Sejalan dengan itu, Irsyad (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru sehingga hal ini menjadi sangat menarik apabila diterapkan dengan benar. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran PjBL yang memiliki karakteristik khas dengan menggunakan masalah pada dunia nyata sebagai konteks belajar menciptakan siswa yang memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam menghasilkan sebuah produk.

Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait kendala yang ditemukannya selama mengerjakan proyek pada pendidik. Pada langkah ini kegiatan berjalan dengan lancar karena sebagian besar peserta didik telah aktif berpartisipasi.

Tentunya dalam pembelajaran teks puisi ini terdapat beberapa peserta didik yang kurang mampu untuk menuangkan idenya dalam bentuk puisi. Oleh karena itu, kegiatan monitoring sangat penting untuk dilakukan agar peserta didik mendapat bimbingan, masukan dan arahan dari pendidik terkait proyek menulis puisi yang akan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama sebelumnya. Adapun nilai yang didapatkan dari proyek menulis secara individu dan kelompok peserta didik berupa karya sastra puisi disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5 Nilai Proyek Menulis Puisi secara Individual

No.	Skor	Frekuensi	Persentase
1	55 - 59	4	13
2	60 - 64	0	0
3	65 - 69	8	26
4	70 - 74	0	0
5	75 - 79	0	0
6	80 - 84	7	23
7	85 - 89	0	0
8	90 - 95	11	48
Jumlah		31	100

Tabel 6 Nilai Proyek Menulis Puisi secara Kelompok

No.	Skor	Frekuensi	Persentase
1	89	8	26
2	90	9	29
3	91	0	0
4	92	5	16
5	93	0	0
6	94	0	0
7	95	9	26
8	Jumlah	31	100

Berdasarkan data pada Tabel 5 dan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu untuk menghasilkan proyek sesuai dengan tujuan pembelajaran meskipun masih ada beberapa peserta didik yang membutuhkan bimbingan. Pelaksanaan dari model PjBL pada materi teks puisi sendiri memiliki kendala terbesar di alokasi waktu. Pada SMP Negeri 40 Surabaya, kegiatan pembelajaran terbagi atas 1-2 JP (Jam Pelajaran) bergantung pada jadwal yang telah ditetapkan saat itu. Tiap JP terdiri atas 40 menit sehingga waktu yang digunakan dalam pembelajaran cukup terbatas. Kendala paling sulit adalah menyesuaikan kegiatan pada jadwal pelajaran yang hanya memiliki jatah 1 JP di hari tertentu. Sebagaian besar waktu hanya cukup untuk pengondisian kelas dan pengerjaan proyek, sehingga kegiatan diskusi dan memberikan masukan cukup sulit untuk dilakukan.

Berdasarkan paparan penerapan model PjBL di kelas VIII-E SMP Negeri 40 Surabaya dapat disimpulkan bahwa model PjBL cukup berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Penerapan model pembelajaran PjBL ini diharapkan dapat menciptakan sebuah proyek berupa karya sastra, yang akan membantu siswa dalam berfikir dan berkreasi untuk menyelesaikan proyeknya. Selain itu, dalam penerapan model PjBL pendidik melakukan monitoring kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga hal ini membantu siswa yang mengalami kesulitan. Dari kegiatan monitoring ini pendidik berperan untuk memancing siswa berfikir kreatif, siswa yang terlihat kesulitan dalam menentukan ide ataupun topik akan dibimbing oleh guru untuk menemukan

ide ataupun topik yang hendak dibuat. Bimbingan dari pendidik juga dapat memancing siswa untuk menganalisis contoh-contoh sederhana akan membantu siswa menemukan ide ataupun topik yang akan dibuat menjadi puisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran PjBL pada pembelajaran menulis teks puisi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL dapat terlaksana dengan baik. Adapun beberapa model pembelajaran PjBL yang tidak dapat terlaksana pada pembelajaran menulis teks puisi karena terkendala oleh waktu yang terbatas. Hasil penelitian menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran menulis teks puisi tidak berjalan secara keseluruhan sehingga beberapa langkah model pembelajaran PjBL tidak terlaksana karena terkendala oleh waktu yang terbatas. Meskipun langkah model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran menulis teks puisi tidak terlaksana secara keseluruhan namun model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran menulis teks puisi ini tetap bisa dikatakan sesuai dengan target yang diharapkan oleh pendidik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh secara individu pada pembelajaran menulis teks puisi peserta didik setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PjBL rata-rata berada di rentang presentasi sangat baik hingga cukup.

REFERENSI

Ahmadi, A. (2017). Prototipe integrative writing model (IWM) berbasis psychowriting-myers-

briggs type indicators (MBTI) dalam pembelajaran menulis. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 43-56.

Ahmadi, A. (2020). *Menulis Mandiri Konteks Sastra dan Psikologi*. Gresik: Graniti.

Ahmadi, A. (2022). Penelitian dalam Pembelajaran Menulis. *Eduscience*, 2(2), 34-45.

Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.

Firmansyah, D. (2018). Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language). *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(1), 35-44.

Harahap, Arifin. (2006). *Jurnalistik Televisi*. Bogor: PT. Indeks.

Joyce Bruce. Et al. (2000). *Models of Teaching*. London: Allyn Bacon.

Kusumaningsih, D. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi OFFSET.

Mariah, S., Ummah, M., & Mustika, I. (2018). Menulis Puisi Baru dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Project Based Learning di Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 873-878.

Maulana Irsyad, A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).

- Nugrahani. 2014. *Metode Kuantitatif*. Surakarta: STIKIM.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rostitawati, T. (2014). *Konsep pendidikan john dewey*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryani, Nunuk & Leo Agung. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Syamsudin. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Teguh, T., Suyanto, E., & Munaris, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Project Based Learning Siswa Kelas X. *J-SIMBOL: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1-8.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyu, Rahma. "Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013". *Jurnal Teknoscienza*, 1 (1) 2016.
- Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksana, E. J., Maridi, M., & Sutarno, S. (2017). The effectiveness of project based learning model to improve students vocational skills. *Unnes Science Education Journal*, 6(3).
- Wikanengsih, W., & Suhara, A. M. (2021). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Project Based Learning Berbatuan Media Audio Visual. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 101-108.